

**IMPLEMENTASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) PADA
PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG FAKULTAS KEDOKTERAN \\
UNHAIR TERNATE**

Chairah Maulidyah

Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil Fakultas Teknik UMMU Ternate

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi K3 dan faktor-faktor apa yang berpengaruh dominan terhadap penerapan K3 pada proyek *Di dalam penelitian ini, perencanaan K3 dibuat berdasarkan pedoman/standar OHSAS 18001 juga sesuai dengan peraturan dan standar teknik terkait konstruksi di Indonesia bahkan juga menurut undang-undang dan peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Occupational Health and Safety Assesment Series-18001 (OHSAS 18001:2007) adalah suatu standar internasional untuk Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang bertujuan untuk mengelola aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada setiap proses kerja di tempat kerja yang digunakan dalam proyek pembangunan Gedung Fakultas Kedokteran Unhair Ternate.*

Kata kunci: K3, OHSAS, analisis faktor, skala *likert*.

1. PENDAHULUAN

Masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) secara umum di Indonesia masih sering terabaikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Sektor jasa konstruksi adalah salah satu sektor yang paling berisiko terhadap kecelakaan kerja, disamping sektor utama lainnya yaitu pertanian, perikanan, perkayuan, dan pertambangan. Jumlah tenaga kerja disektor konstruksi yang mencapai sekitar 4.5 juta orang, 53% diantaranya

hanya mengenyam pendidikan sampai dengan tingkat Sekolah Dasar, bahkan sekitar 1.5% dari tenaga kerja ini belum pernah mendapatkan pendidikan formal apapun. (Kani R, dkk .2013)

Dalam UU No. 18 Tahun 1999 Pasal 22 dan Pasal 23, telah disebutkan bahwa kesehatan dan keselamatan kerja serta perlindungan tenaga kerja merupakan kewajiban dan tanggung jawab pihak Pengguna Jasa dan Penyedia Jasa yang harus menjadi persyaratan pengikatan antara kedua pihak dalam penyelenggaraan jasa

konstruksi. UU No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja mengatakan bahwa Ahli K3 telah memiliki eksistensi untuk mengawasi penerapan kegiatan K3 di tempat kerja, sedangkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mengatakan, keselamatan dan kesehatan kerja merupakan bagian dari hak asasi manusia yang harus disediakan oleh pengusaha kepada pekerjanya.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 09/PRT/M/2008 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Konstruksi Bidang Pekerjaan Umum menyebutkan bahwa disetiap penyelenggaraan proyek konstruksi yang berisiko tinggi harus menempatkan seorang Ahli K3 Konstruksi, baik oleh Pengguna Jasa maupun Penyedia Jasa. Para Ahli K3 Konstruksi tersebut harus mampu menyusun, memonitor, mengawasi pelaksanaan, dan menganalisis Rencana dan Program K3 Konstruksi suatu proyek konstruksi dalam rangka membantu tugas Pejabat Pembuat

Komitmen dan Kepala Satuan Kerja Proyek Konstruksi.

Proyek konstruksi dapat diartikan sebagai proyek yang melibatkan banyak pihak dan terjadi banyak proses yang kompleks sehingga setiap proyek unik adanya (Santoso, 2004). Penerapana Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya dalam pencegahan kecelakaan kerja di dalam lingkungan kerja. (Ariany F. dkk 2015)

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Tujuan dari K3 adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. K3 juga melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen, dan orang lain yang juga mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja harus dikelola sebagaimana dengan aspek lainnya dalam perusahaan seperti operasi, produksi, logistik, sumber

daya manusia, keuangan dan pemasaan. Aspek K3 tidak akan bisa berjalan seperti apa adanya tanpa adanya intervensi dari manajemen berupa upaya terencana untuk mengelolanya. (Kani B.R., dkk. 2013)

PT. Putera Angga Pratama dalam pelaksanaan pekerjaan proyek. Pembangunan Gedung Fakultas Kedokteran Unhair Ternate menerapkan sistem OHSAS 18001 (*Occupational Health and Safety Assesment Series-18001*) yang merupakan standar internasional

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi K3 dan faktor-faktor apa yang berpengaruh dominan terhadap penerapan K3 pada proyek.

2. MATERI DAN METODE

a. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka menggunakan beberapa sumber data, dimana responden merupakan PT. Putera Angga Pratama yang telah

menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja. sebagai berikut :

1. Data Primer :

- a) Wawancara
- b) Observasi
- c) Studi Literatur

2. Data Sekunder :

- a) Data perusahaan kontraktor yang diteliti.
- b) Bukti bahwa perusahaan kontraktor tersebut memiliki sertifikat OHSAS 18001 dan sudah menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

b. Metode Analisa

Untuk memudahkan dalam proses pengolahan data, pada penelitian ini akan digunakan program Microsoft excel dan SPSS (*Statistical Product for service solution*).

Jenis uji statistik yang digunakan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, validitas, reliabilitas, homogenitas dan spearman rank. Uji

spearman rank digunakan untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y sehingga dapat dihasilkan komponen biaya yang paling berpengaruh terhadap penerapan K3 pada proyek konstruksi gedung bertingkat.

c. Pengolahan data

Digunakan metode skor audit dengan skala pengukuran variabel Skala *Likert* dalam pengolahan data. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Jawaban setiap *item* instrument yang menggunakan Skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yang dapat berupa kata-kata, sebagai berikut (Sugiono,2004):

- Skor 5 : Sangat Baik (81% - 100%)
- Skor 4 : Baik (61% - 80%)
- Skor 3 : Sedang (41% -60%)
- Skor 2 : Buruk (21% - 40%)
- Skor 1 : Buruk Sekali (0% - 20%)

d. Analisa Data

1) Analisa Data Kuesioner

Data kuesioner yang telah didapatkan kemudian diolah dalam beberapa tahapan. Berikut tahapan pengolahannya :

2) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian ini berdistribusi normal atau tidak normal. Dari hasil uji normalitas, data pada penelitian ini terdistribusi secara tidak normal, dengan demikian analisa yang dilakukan yakni analisa data statistik non-parametrik

3) Analisa Data Statistik Non-parametrik (homogenitas)

Uji non-parametrik homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah ada tingkat perbedaan pemahaman antar responden terhadap penilaian variabel-variabel yang ada. Dalam hal ini responden dikelompok berdasarkan beberapa kategori latar belakangnya yaitu kategori jabatan, pendidikan terakhir, dan pengalaman kerja.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1) Uji Validitas

Perhitungan validitas untuk butir pertanyaan no. 1 pada kuisioner dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai X dan Y (butir pertanyaan no. 1)

Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	5	24	120	25	576
2	5	20	100	25	400
3	5	23	115	25	529
4	4	20	80	16	400
5	4	18	72	16	324
6	4	18	72	16	324
7	4	20	80	16	400
8	4	17	68	16	289
9	4	18	72	16	324
10	4	18	72	16	324
Σ	43	196	851	187	3890

Dari hasil uji validitas untuk butir pertanyaan no. 1 diperoleh r hitung sebesar 0,813. Berdasarkan nilai r tabel pada signivikan 5% dengan jumlah sampel $n = 10$, diperoleh nilai r tabel 0,632. Jadi, untuk butir pertanyaan no. 1 dinyatakan valid karena r hitung $>$ r tabel yaitu $0,813 > 0,632$. Dari hasil

yang diperoleh menunjukkan semua nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,632) sehingga semua *item* dinyatakan valid.

2) Uji Reliabilitas

Dari Tabel 1 maka nilai dari masing-masing variabel untuk elemen 4.1 dapat dicari sebagai berikut:

Jadi nilai α untuk elemen 4.1 adalah $0,813 > 0,70$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument dikatakan reliabel. Kemudian dilakukan perhitungan menggunakan alat bantu SPSS, diperoleh hasil yang sama. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan semua nilai Alpha, Cronbach di atas 0,7, sehingga data yang diteliti dikatakan reliabel, sehingga dapat dilanjutkan ketahap selanjutnya.

3) Perhitungan Analisis Faktor

Pada penelitian ini terdapat enam elemen yang menjadi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerapan K3, yaitu:

- Elemen 4.1 Persyaratan umum K3
- Elemen 4.2 Kebijakan K3
- Elemen 4.3 Perencanaan
- Elemen 4.4 Implementasi dan operasi

–Elemen 4.5 Pemeriksaan
–Elemen 4.6 Tinjau Manajemen
Digunakan analisis faktor untuk mengetahui faktor-faktor yang pengaruhnya dominan terhadap penerapan K3 pada proyek. Analisis ini menggunakan SPSS.

B. PEMBAHASAN

Industri konstruksi merupakan salah satu industri yang paling beresiko terhadap keselamatan pekerja. Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) (2011) menyatakan bahwa satu dari enam kecelakaan fatal di tempat kerja terjadi di lokasi konstruksi. Selanjutnya tidak kurang dari 60.000 kecelakaan fatal terjadi di lokasi konstruksi di seluruh dunia setiap tahun.

Ancaman keselamatan pekerja di antaranya adalah: jatuh dari ketinggian, terjebak reruntuhan bangunan, ter tabrak oleh kendaraan proyek/alat berat, terkena aliran listrik, tertimpa benda jatuh, paparan api, beracun, berbahaya (Consultnet Ltd., 2011).

Kecelakaan merupakan suatu kejadian yang tidak direncanakan dan tak terduga, yang mengganggu jadwal pekerjaan; mengakibatkan hilangnya produktivitas, cedera personil, kerusakan dan akhirnya mengganggu proses produksi secara keseluruhan.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada hakekatnya merupakan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan dua kegiatan. Kegiatan pertama berkaitan dengan upaya keselamatan terhadap keberadaan tenaga kerja yang sedang bekerja. Kegiatan kedua berkaitan dengan kondisi kesehatan sebagai akibat adanya penyakit akibat kerja. Keselamatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan manusia baik jasmani maupun rohani serta karya dan budayanya yang tertuju pada kesejahteraan manusia pada umumnya dan tenaga kerja pada khususnya. Keselamatan kerja merupakan sarana utama untuk pencegahan kecelakaan, cacat, dan kematian sebagai akibat kecelakaan kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri. Perkembangan pembangunan setelah Indonesia merdeka menimbulkan konsekuensi meningkatkan intensitas kerja yang mengakibatkan pula meningkatnya resiko kecelakaan di lingkungan kerja. (Ramli, 2010).

Dari hasil analisis dan perhitungan yang dilakukan, dapat bahwa: Persentase penerapan K3 dengan menggunakan OHSAS pada proyek pembangunan Gedung Fakultas Kedokteran Unhair Ternate sebesar 72,14% dengan kategori baik (61%-80%).

Dari hasil analisis faktor diperoleh bahwa faktor yang paling dominan berpengaruh dalam penerapan K3 dengan menggunakan OHSAS pada proyek pembangunan Gedung Fakultas Kedokteran Unhair Ternate adalah faktor Implementasi dan Operasi, dengan bobot faktor sebesar 0,921 dan persentase komunalitas 85,20%, dengan variable terkuat pada elemen ini adalah Pemeliharaan prosedur untuk membina kepedulian tentang K3.

Sedangkan faktor yang paling lemah pengaruhnya dari semua elemen adalah Kebijakan K3, dengan bobot faktor 0,69 dan persentase komunalitas sebesar 52,60%, dengan variabel terkuat pada elemen ini adalah pendokumentasian kebijakan K3.

4. Kesimpulan dan saran

a) Kesimpulan

- 1) Penerapan K3 pada pembangunan gedung Fakultas Kedokteran telah diterapkan sistem k3 yang baik.
- 2) Dengan adanya sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja para pekerja dapat sedikit terhindar dari kecelakaan dan penyakit kerja.

b) Saran

Dari hasil simpulan di atas, ada beberapa hal yang menjadi saran dalam penelitian ini, yaitu:

1. Diadakan peningkatan pada semua elemen yang mempengaruhi K3 pada proyek pembangunan Fakultas Kedokteran Unhair agar dapat menerapkan sepenuhnya sesuai dengan yang ditetapkan oleh Badan Standarisasi OHSAS 18001:2007.

2. Perencanaan dan penerapan K3 di lapangan hendaknya diimbangi dengan adanya pelatihan-pelatihan dan sosialisasi mengenai K3 kepada para personil proyek dengan lebih merata di setiap lapisan pekerja. Selain itu diadakan pemeriksaan, identifikasi kecelakaan, peninjauan K3, dan juga diberikan sanksi yang tegas pada setiap pelanggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariany F., Ari S., Putu Mega Prabawati I.A., 2015. Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Proyek Pembangunan Fave Hotel Kartika Plaza Kuta. *Jurnal Ilmiah Teknik Sipil* ; • Vol. 19 No. 2. Juli 2015p; 165-172. Fakultas Teknik • Universitas Udayana, Bali
- Consultnet Ltd., 2011. *Construction Site Safety (slide presentation)*. [http://www.consultnet.ie/Construction %20Site%20Safety.ppt](http://www.consultnet.ie/Construction%20Site%20Safety.ppt)
- ILO (International Labour Organization), 2011. *Occupational safety and health management in the construction sector*. [http://socialprotection.ilo.org/ en/courses/ Open _ courses/A904155](http://socialprotection.ilo.org/en/courses/Open_courses/A904155)
- Kani B.R., R.J.M. Mandagi., J.P. Rantung., G.Y. Malingkas. 2013. Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pelaksanaan Proyek Konstruksi (Studi Kasus: Proyek PT. Trakindo Utama) *Jurnal Sipil Statik* Vol.1 No.6, Mei 2013 (430-433) ISSN: 2337-6732 p: 430-433. Fakultas Teknik, Jurusan Sipil, Universitas Sam Ratulan
- OHSAS 18001:2007. *Occupation Health and Safety Managemen System Requirements*.
- Ramli, S. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, OHSAS 18001*, Penerbit Dian Rakyat, Jakarta
- Santoso, S. 2004. *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabet, Bandung